

**HASIL PENELITIAN**

**PENGARUH PERMAINAN ORIGAMI TERHADAP  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH 4-5 TAHUN  
*LITERATUR REVIEW***



**JAKA HARI KARYAWANTO  
163210061**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2020**

**PENGARUH PERMAINAN ORIGAMI TERHADAP  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH 4-5 TAHUN**

**PROPOSAL PENELITIAN/SKRIPSI**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Studi S1 keperawatan Pada  
Sekolah Tinggi Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Jaka Hari Karyawanto  
163210061

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2020**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jaka Hari Karyawanto

NIM : 163210061

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun"

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Jaka Hari Karyawanto  
NIM 163210061

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jaka Hari Karyawanto  
NIM : 163210061  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Motorik Halus  
Pada Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun"

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Jaka Hari Karyawanto  
NIM 163210061

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :PENGARUH PERMAINAN ORIGMI TERHADAP  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH 4-5 TAHUN

Nama Mahasiswa : Jaka Hari Karyawanto

NIM : 163210061

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 14 AGUSTUS 2020

Pembimbing Ketua



Hindyan Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK. 04.06.059

Pembimbing Anggota



Harnanik Nawangsari, SST.,M.Keb

NIK. 02.03.012

Mengetahui,

Ketua STIKes ICME



Imam Patoni, SKM. MM

NIK. 03.04.022

Ketua Program Studi



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns M.Kep

NIK. 04.05.053

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Jaka Hari Karyawanto

NIM : 163210061

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : PENGARUH PERMAINAN ORIGMI TERHADAP  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH 4-5 TAHUN

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan  
diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Sudi S1 keperawatan

### Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Hidayatun Nufus, SSIT.,M.Kes

(  )

Penguji I : Hindyah Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep

(  )

Penguji II : Harnanik Nawangsari, SST.,M.Keb

(  )

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 14 - Agustus - 2020

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kediri pada Tanggal 11 Oktober 1997 dari keluarga Bpk kaswadi dan Ibu Sulastri, penulis anak ke dua dari 3 bersaudara. Pada tahun 2010 penulis lulus dari SDN Bulu purwoasri Kediri. Tahun 2013 penulis lulus dari SMPN 2 Purwoasri Kediri. Tahun 2016 lulus dari SMK Kesehatan BIM Kota Kediri.

Penulis melanjutkan ke jenjang lebih tinggi mengambil ilmu S1 Keperawatan di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Demikian riwayat hidup penulis, di buat dengan sebenar benarnya.

Jombang, 18 Agustus 2020

Jaka Hari Karyawanto  
NIM: 163210061

## **PERSEMBAHAN**

Yang utama saya bersyukur dan Alkhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad serta hidayahnya serta memberi kemudahan dan telah mengabulkan doa penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang-rang yang penulis sayangi dan cintai yaitu:

1. Kepada kedua orang tua yang senantiasa sabar dan ikhlas untuk mendoakan dan membimbing dengan kasih sayang, semangat dan motivasi serta dukungan yang menjadi kekuatan dalam hidup. Semoga Allah SWT memberi kesehatan lahir dan batin untuk kedua orang tua. Dan untuk kakak dan adik terima kasih banyak atas dukungannya selama ini dan supportnya selama ini, dan semoga penulis bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga.
2. Sucapkan terima kasih kepada Ibu Hidayah Ike S, S,Kep.Ns., M.Kep selaku Pembimbing 1 dan Ibu Harnanik Nawangsari, SST.,M.Kep selaku pembimbing 2 dan Ibu Hindayatun Nufus, S.sit.,M.Kes selaku penguji, yang telah membimbing dan memberi arahan, saya ucapkan terima kasih banyak atas ilmunya selama ini yang telah di berikan kepada saya.
3. Untuk teman-teman S1 keperawatan yang sudah memberi semangat dan support yang luar biasa saya ucapkan terima kasih semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam langkah kita semua.
4. Penulis ucapka terima kasih kepada teman dekat Sakanun Eka Nuvandri, Hepy November, Ahmad Gilang Aditya, Andika Wahyu , Abdullah Nur Abadi, Nyi Endah Puspitasari P.D.G. yang sudah saling membantu dan saling memberi semangat.

**MOTTO**

**NIAT KERJO,ORA GOLEK PERKORO.**

**NIAT GOLEK REJEKI, ORA GOLEK RAI.**

**ORA BALAPAN, OPO MANEH UGAL-UGALAN**

*(NIAT BEKERJA, BUKAN CARI PERKARA.*

*NIAT MENCARI, BUKAN MENCARI PERHATIAN.*

*BUKAN BALAPAN, APALAGU UGAL-UGALAN)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh permainan *Origami* terhadap motoric halus pada anak usia prasekolah usia 4-5 tahun

Hasil penelitian ini di tulis sebagai persyaratan kelulusan dalam menempuh program pendidikan di STIKES ICME Jombang program studi S1 Keperawatan.

Dalam penyusunana hasil penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak H. Imam Fatoni, SKM, MM selaku ketua STIKES Insan Cendekia Medika Jombang dan Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kaprodi S1 Keperawatan, Ibu Hindayah Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikan hasil penelitian ini, Ibu Harnanik Nawangsari SST.,M.Keb selaku pembimbing II yang rela meluangkan waktu. Ungkapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada kedua Orang tua penulis dan teman-teman atas doa dan dukungan sehingga hasil penelitian ini dapat terselaesikan.

Jombang,

Penulis

## ABSTRAK

### PENGARUH PERMAINAN KONSTRUKTIF (*ORIGAMI*) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH 4-5 TAHUN

Oleh

**Jaka Hari Karyawanto**

**16.321.0061**

**Email: [jakahari@gmail.com](mailto:jakahari@gmail.com)**

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik). Angka kejadian keterlambatan motorik halus pada anak usia pra sekolah 4-5 tahun di Indonesia mencapai hampir 4 juta jiwa. Faktor dari penyebab terjadinya keterlambatan motorik halus pada anak diantaranya adalah faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyulit persalinan, kelahiran premature dan tidak adanya stimulasi dari lingkungan.

Mengetahui pengaruh permainan konstruktif (*origami*) terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah 4-5 tahun berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

Dengan bermain permainan konstruktif (*origami*) diharapkan dapat menstimulus atau merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *Literatur Review* dengan mengambil 10 jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini. 10 jurnal yang digunakan merupakan jurnal yang di publikasi pada tahun 2015 sampai dengan 2020. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang didalamnya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah 4-5 tahun.

Hasil dari analisis penelitian yang menggunakan *Literatur Review* ini menunjukkan bahwa permainan konstruktif (*origami*) memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah 4-5 tahun.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh dari permainan konstruktif (*origami*) terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah 4-5 tahun.

Kata kunci: Perkembangan Motorik Halus, Permainan Konstruktif (*origami*), Anak Prasekolah.

## **ABSTRACT**

### **EFFECT CONSTRUCTIVE PLAY (*ORIGAMI*) ON THE DEVELOPMENT OF FINE MOTOR IN PRE-SCHOOL CHILDREN 4-5 YEARS**

**By**

**Jaka Hari Karyawanto  
16.321.0061**

Child development is all changes that occur in children that can be seen from various aspects, including physical (motor) aspects. The incidence of fine motor delays in pre-school children aged 4-5 years in Indonesia reaches nearly 4 million people. Factors that cause delays in fine motor skills in children include nutritional factors, genetics, comorbidities, complicating labor, premature birth and the absence of environmental stimulation. By playing constructive games (*origami*), it is hoped that it can stimulate or stimulate fine motor development in pre-school anal age 4-5 years.

Knowing the effect of constructive play (*origami*) on fine motor development in pre-school children aged 4-5 years based on empirical studies in the last five years

This study uses the method *Literature Review* by taking 10 journals related to the title of this study. The 10 journals used are journals published in 2015 to 2020. Using Indonesian and English in which there are factors that can affect fine motor development in pre-school children aged 4-5 years.

The results of the analysis of research using this *Literature Review* show that constructional play (*origami*) has a very big influence on fine motor development in pre-school children aged 4-5 years.

The conclusion of this study is that there is an effect of constructive play (*origami*) on fine motor development in pre-school children aged 4-5 years.

Keywords: Fine Motor Development, Constructive Games (*origami*), Preschool Children

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN PAGIAT</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan <i>literature review</i> .....	4
1.4 Manfaat <i>literature review</i> .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4

### **BAB 2 TINJAUAN TEORI**

2.1 Konsep Dasar Permainan .....	5
2.1.1 Pengertian Permainan .....	5
2.2 Konsep Dasar Origami .....	5
2.2.1 Pengertian Origami .....	5
2.2.2 Jenis-jenis Permainan Origami .....	6
2.3 Konsep Dasar Motorik Halus .....	7
2.3.1 Pengertian Motorik Halus .....	7
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus .....	8
2.3.3 Penyebab Anak Mengalami Keterlambatan Perkembangan Motorik .....	8
2.4 Konsep Dasar Anak Usia Pra-sekolah .....	9
2.4.1 Definisi Pra-sekolah .....	9
2.4.2 Karakteristik Usia Pra-sekolah .....	10
2.4.3 Pertumbuhan Anak Pra-sekolah .....	11
2.4.4 Perkembangan Anak Pra-sekolah .....	12
2.4.5 Faktor Perkembangan Pra-sekolah .....	15
2.5 Jurnal Relevan .....	16
2.5.1 Menurut Virana (2019) .....	16
2.5.2 Menurut Novitasari (2019) .....	16
2.5.3 Menurut Puspitasari dkk (2019) .....	17

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Strategi Pencarian <i>Literature</i> .....	18
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan .....	18
3.1.2 Kata Kunci .....	18
3.1.3 Database .....	19
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	19
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas .....	20
3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi .....	20
3.3.2 Daftar Artikel dan Hasil Pencarian .....	21
<b>BAB 4 HASIL ANALISIS LITERATUR REVIEW</b>	
4.1 Hasil .....	27
4.1.1 Karakteristik umum literature review .....	27
4.2 Analisis .....	29
4.3 Tabel model origami .....	29
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>	
5.1 pembahsan .....	30
<b>BAB 6 PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	34
6.2 Saran .....	34
6.2.1 Bagi petugas kesehatan .....	34
6.2.2 Bagi penulis selanjutnya .....	35
6.2.3 Bagi keluarga .....	35
6.3 Konflik .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS .....	19
3.3 Daftar Jurnal Pencarian .....	22
4.1 Distribusi tahun publikasi.....	27
4.2 Distribusi desain penelitian.....	27
4.3 Distribusi sampling penelitian .....	28
4.4 Distribusi instrument penelitian.....	28
4.5 Analisis statistic.....	28
4.7 Hasil analisis .....	29

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 : Lembar Konsul Proposal .....	37
Lampiran 2 : Lembar Konsul Hasil .....	38
Lampiran 3 : Lembar PlagScan .....	39

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan anak adalah setiap perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain dari aspek fisik (lokomotor), perkembangan fisik melalui aktivitas yang terkoordinasi antara sistem saraf dan otot. Perkembangan motoric halus & kognitif sebagai bagian nir terpisahkan pada Kehidupan anak prasekolah. Anak usia prasekolah seringkali memiliki perilaku normal yang meniru orang dewasa. Semua konten yang diulas akan mudah diterima oleh anak-anak. Misalnya melalui bermain, Anda dapat mengontrol diri sendiri, belajar mengenal kehidupan dan mengenal dunia (Natalia et al., 2014). Bermain mencerminkan keterampilan Intelektual, emosional dan sosial. Permainan mengasah keterampilan dan kreativitas anak agar tidak menghadapi kendala (Natalia et al., 2014). Dampak yang dialami dalam anak menggunakan gangguan motoric halus yaitu anak nir bisa menyesuaikan diri menggunakan baik terhadap lingkungan di sekitarnya, nir bisa melakukan kegiatan misalnya dalam umumnya. Anak usia prasekolah telah wajib bisa melakukan keterampilan gerak tubuh yang terkordinasi menggunakan baik buat melakukan kegiatan di sekolah misalnya melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan menari, kemampuan buat melakukan mobilisasi tubuh yg baik, kemampuan motoric halus yg baik dalam anak akan lebih gampang menyesuaikan diri menggunakan lingkungannya, perkembangan motoric halus yg nir optimal mampu mengakibatkan menurunnya

kreatifitas anak pada menyesuaikan diri (Anandhita, 2017). Di global poly yang mengalamikasuk perkembangan dalam anak antaran lain yaitu kasus keterlambatan motoric halus, nomor insiden pada Amerika Serikat bekisar 12-16% Thailand 24% Argentina 22% pada Indonesia mencapai 13-18%. World health organitation (WHO) melaporkan bahwa lima-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motoric (saida & saptoyanti, 2019) 0,4 juta (16%) anak Indonesia memiliki gangguan perkembangan seperti perkembangan motorik parsial dan total, gangguan pendengaran, kurangnya kecerdasan dan keterlambatan bicara. Dinas Kesehatan Jawa Timur melaporkan bahwa sebanyak 3.657.353 balita keterlambatan tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2018 cenderung menurun dari 2.321.542 (63,48) menjadi 10,2% pada tahun 2019 (Saidah & Saptiyanti, 2019). Berdasarkan output study pendahuluan pad ataman kanak-kanak Darma Wanita Desa Bulu Kevamatan Purwoasri Kabupaten Kediri dalam lepas 16 Maret 2020 menggunakan melakukan wawancara pada kepala sekolah mengungkapkan bahwa anak usia 4-lima tahun sebesar 25 anak. Hasil observasi terhadap lima anak dihasilkan lima anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoric halusnya, mereka kekurangan bisa melakuklan gerakan tubuh menggunakan ditandai ketika melakukan permainan fasilitas sekolah missal menari, berlari&meloncat. Factor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan motoric halus dalam anak di timbulkan sang aneka macam hal, antara lain factor nutrisi, genetic, penyakit penyerta, penyakit persalinan, kelahirfan premature&nir adanya stimulus menurut lingkungannya. Keterlambatan motoric halus di tandai menggunakan belumsanggup di lakukansang anak seusianya. Dampak yangterjadi dalam anak

yg mengalami keterlambatan motoric halus yaitu anak nir bisa berkembang misanya anak seusiany, misalnya menggenggam, memainkan jarinya (Anandhita, 2017)

Anak dalam dasarnya ingin menyelidiki&mengetahui apa saja yang di lihat, ingin melakukan apa segala hal yang mengenai apa yang di lihatnya, dengan demikian anak sanggup menciptakan kreatifitas&daya imajinasinya, menyebarkan kecakapan daya cipta misalnya bermain menggunakan cara yg kreatif menggunakan permainan kontruktif origami. Origami berfungsi menyebarkan kemampuan motoric lantaran membutuhkan koordinasi antara mata&tangan menggunakan baik. Permainan kontruktif origami diberikan kepada anak usia prasekolah menggunakan dilatih hingga anak bisa meniru&menciptakan lipatan-lipatan memakai kertas berbentuk origami. Hal ini bisa dilakukan minimal lima kali buat bisa ditiru&di lakukan sang anak buat menyebarkan kreativitasnya melalui perkembangan motoric halus (Rernaldi dkk, 2019). Berdasarkan uraian khusus dalam latar belakang diatas maka saya tertarik melakukan literature review menggunakan judul “Pengaruh permainan kontruktif (origami) terhadap perkembangan motoric halus dala anak usia pra sekolah 4-lima tahun

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana pengaruh permainan origami terhadap perkembangan motorik mikro pada anak usia prasekolah 4-5 tahun, berdasarkan penelitian eksperimental selama lima tahun terakhir?

### **1.3 Tujuan literature review**

Untuk memahami pengaruh permainan origami terhadap perkembangan motorik mikro pada anak usia prasekolah 4-5 tahun, berdasarkan penelitian eksperimental selama lima tahun terakhir.

### **1.4 Manfaat literature review**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil tinjauan pustaka ini diharapkan dapat menambah ilmu pengasuhan anak tentang pengaruh permainan konstruktif (origami) terhadap perkembangan mikro aktuator pada anak prasekolah usia 4 sampai 5 tahun.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Wawasan telah ditambahkan ke informasi kognitif tentang efek permainan konstruktif (origami) pada perkembangan motorik halus pada anak-anak prasekolah usia 4-5 tahun.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep dasar permainan**

##### 2.1.1 Pengertian permainan

Permainan adalah bagian dari kehidupan anak dalam mengasah tumbuh kembangnya dan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak (Shofiani, 2015). Game adalah aktivitas bermain yang menyenangkan, bukan menang atau kalah. Permainan didefinisikan sebagai kegiatan teater yang dilakukan untuk mengejar kesenangan dan kepuasan dalam mengejar kemenangan atau kekalahan. (Shofiani, 2015). Game ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Game memiliki motif pribadi karena memberikan kepuasan
2. Pemain terlibat dalam aktivitas permainan (bersifat sukarela) lebih dari sekadar tujuan.
3. Aktivitas permainan mungkin non-literal.
4. Tidak ada aturan yang diberlakukan pada permainan dari luar dan pemain bisa memotivasi aturan yang ada.
5. Permainan membutuhkan partisipasi aktif dari pemain.

#### **2.2 Konsep dasar origami**

##### 2.2.1 Pengertian origami

Bermain adalah aktivitas rekreasi yang ditujukan untuk kesenangan dan kesenangan yang tidak mengganggu bagi semua orang yang bisa

berkreasi. Game umumnya dilakukan bersama-sama atau dapat dimainkan sendiri, dengan atau tanpa perangkat game. Permainan origami merupakan seni origami dimana Anda dapat membuat objek dengan berbagai bentuk yang dapat mengasah kemampuan motorik halus anak (Chauviani, 2015). Origami adalah teknik dasar origami, yaitu melipat sederhana, namun lipatan dasar ini dapat menggabungkan berbagai bentuk dan variasi untuk membuat objek lipat yang kompleks (Kusumaningrum, 2013). Origami membantu anak-anak mengurus dirinya sendiri, seperti melipat dan menata baju (Molyati, 2014)

### 2.2.2 Jenis-jenis permainan origami

Menurut artikel Olvista.com, ada beberapa jenis permainan origami berikut ini:

1. Pureland Origami adalah teknik melipat kertas yang memiliki aturan yang memungkinkan pemain untuk melipat secara langsung.
2. Tindakan Origami adalah teknik melipat kertas yang membuat objek dan menunjukkan hasil.
3. Wet Paper Folding Wet Paper, teknologi pelipatan kertas basah pertama kali, memudahkan untuk menambahkan lekukan, tonjolan atau detail lainnya.
4. Origami modular: Ini adalah teknik melipat beberapa kertas yang dilipat menjadi objek 3D.
5. Kirigami Seni melipat dan memotong kertas untuk membuat sesuatu.

Jenis permainan origami yang digunakan dalam penelitian ini adalah origami bebas, dan meskipun peserta studi tidak harus mengikuti teknik

melipat yang biasa mereka praktikkan dalam permainan origami, masyarakat diberi kebebasan. Sebuah tema dapat membentuk dan membuktikan apapun sesuai imajinasi masing-masing subjek (Molaty, 2014).

## **2.3 Konsep dasar motorik halus**

### **2.3.1 Pengertian motorik halus**

Perkembangan motorik mikro adalah latihan tangan yang menggunakan otot-otot halus yang sangat dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan pelatihan seperti benda bergerak, coretan, balok penyusun, dan menulis. Secara umum, perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf. Selain faktor genetik, status prenatal, gizi, kecerdasan dan motivasi, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik (Saleh, 2012).

Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah menekankan pada koordinasi gerakan halus yang berhubungan dengan aktivitas meletakkan atau menggenggam benda dengan menggunakan jari pada kondisi ini. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus bayi sudah sangat berkembang dan hampir sempurna. Namun, anak-anak seusia ini masih kesulitan menata balok pada bangunan. Hal ini disebabkan keinginan anak untuk menempatkan balok-balok tersebut sehingga terkadang bangunan tersebut roboh (Saleh, 2012).

Pada usia lima tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada saat ini, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual-kinematik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan,

dan tubuh secara bersamaan, yang dapat dilihat saat menulis atau menggambar untuk anak (Saleh, 2012)

### 2.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

1. Keterampilan motorik memungkinkan bayi untuk menghibur dirinya sendiri dan menjadi bahagia. Ketika anak-anak senang dengan keterampilan bermain boneka mereka, perbaiki warna atau bermain dengan mainan
2. Keterampilan motorik memungkinkan bayi untuk beralih dari ketidakmampuan menuju kemandirian dalam bulan pertama kehidupan. Anak-anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan dapat melakukannya sendiri. Negara ini mendukung tumbuhnya kepercayaan.
3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sejak usia prasekolah atau sekolah dasar, anak-anak dapat menerima pelatihan menulis, menggambar, dan berjalan.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal, anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, dan yang abnormal mencegah mereka untuk bergaul dengan teman walaupun mereka diisolasi atau diisolasi (berpisah).
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting untuk perkembangan konsep diri atau kepribadian anak (Saleh, 2012).

### 2.3.3 Penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik

1. Ensefalopati statis (kelainan sebelum atau menjelang kelahiran), termasuk kelahiran prematur
2. Gangguan otak

3. Kelainan kromosom
4. Infeksi
5. Serta ensefalopati progresif, termasuk penyakit metabolik dan hidrosefalus (Saleh, 2012).

Selain kelainan pada tubuh anak, rangsangan kecil yang diterima anak melalui pengasuh, orang tua, atau mainan dapat mengganggu perkembangan motorik anak. Gaya pengasuhan juga penting. Orang tua yang sangat berhati-hati atau protektif dapat berkontribusi dalam memperlambat pergerakan anak, dengan mencegah mereka bermain dengan bebas (Saleh, 2012).

Keterlambatan kecil atau signifikan dalam perkembangan motorik dapat terjadi jika anak-anak, terutama anak-anak prasekolah, memiliki sedikit pengalaman atau tidak sama sekali. Jika penundaan kinematik ini tidak segera diatasi, maka cenderung diikuti oleh drive optik, motor mikro atau penundaan kontak (Saleh, 2012).

Namun jika penyebab keterlambatan karena penyakit tertentu, sebaiknya orang tua memeriksakan diri ke dokter untuk mendeteksinya secara dini agar pengobatan dapat mengatasinya (Saleh, 2012).

## **2.4 Konsep dasar anak usia prasekolah**

### **2.4.1 Definisi pra sekolah**

Anak-anak berusia 60 hingga 70 bulan sekarang menikmati perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan kepribadian sosial, dan perkembangan bahasa (Fazrin et al, 2017). Opini Potter dan Perry (2010) tentang anak prasekolah usia 3-5 tahun. Anak menguasai tubuhnya sendiri dan memulai pendidikan formal, sehingga

orang tua anak dapat berinteraksi dan berpikir secara aktif (Fazrin et al, 2017).

Anak-anak sangat mahir dalam membentuk kepribadian dan kepribadiannya sendiri. Pada anak-anak prasekolah, mereka bergabung dengan kelompok sebaya dan membentuk berbagai bentuk interaksi sosial. Mereka mempelajari kebiasaan dan pola perilaku yang dapat diterima dan mengembangkan kepekaan, kesadaran dan empati serta nilai-nilai moral dan integritas sosial (Fazrin et al, 2017).

Keluarga juga mengharapkan anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, fisik, mental atau kognitif dan sosial, di mana terjadi proses yang unik, mencapai hasil yang berbeda dan memberikan setiap anak suatu kepribadian atau sifat (Vasrin et al., 2017).

Saat ini, selain berada di lingkungan rumah, anak prasekolah mulai bermain di luar rumah dan dikenalkan di luar rumah karena adanya peningkatan aktivitas fisik dan peningkatan kemampuan berpikir dan proses (Fazrin et al., 2017).

#### 2.4.2 Karakteristik usia pra sekolah

Laki-laki Oktawati dkk. (2015) bahwa karakteristik anak pra sekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak:

##### 1. Karakteristik fisik anak prasekolah

Anak-anak prasekolah biasanya sangat aktif. Mereka sudah memiliki penguasaan untuk tumbuh dan senang melakukannya sendiri. Setelah anak melakukan berbagai aktivitas, ia membutuhkan istirahat yang cukup. Otot besar pada anak-anak prasekolah berkembang di luar kendali

jari dan tangan. Anak-anak seringkali kesulitan ketika harus fokus pada hal-hal kecil bersama temannya. Sehingga koordinasi mata-tangan masih belum sempurna.

## 2. Karakteristik sosial anak prasekolah

Anak-anak prasekolah mudah berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Mereka biasanya memiliki teman sesama jenis. Playgroup cenderung kecil dan tidak terorganisir dengan baik, sehingga cepat berubah. Anak sangat mandiri, menjadi agresif secara fisik dan verbal, memainkan solidaritas, dan mulai mengeksplorasi seksualitas.

## 3. Ciri-ciri emosional anak prasekolah

Anak-anak cenderung mengekspresikan perasaannya secara bebas dan terbuka. Seringkali ada sikap marah dan cemburu.

## 4. Ciri-ciri kognitif anak prasekolah

Anak-anak prasekolah umumnya pandai bahasa. Kebanyakan dari mereka suka berbicara. Ada kesempatan untuk berbicara secara khusus. Beberapa dari mereka membutuhkan pelatihan untuk menjadi pendengar yang baik.

### 2.4.3 Pertumbuhan Anak Prasekolah

Pertumbuhan bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan jumlah, ukuran dan ukuran sel, organ, dan individu. Ini adalah hasil dari perkembangan otak yang memungkinkan anak-anak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan menggunakan kemampuan kognitif mereka. Pertumbuhan tubuh dapat dinilai dari berat (gram, pon parfum) dan tinggi (cm, meter) (Vasrin et al., 2017).

Anak-anak prasekolah mampu mengkoordinasikan otak dan gerakan mereka, baik fisik maupun non-fisik, dengan koneksi saraf mereka berfungsi dengan baik (Fazrin et al, 2017).

#### 2.4.3 Perkembangan Anak Prasekolah

Evolusi adalah peningkatan kemampuan (keterampilan) struktur dan fungsi tubuh, dan sebagai hasil dari proses pematangan menjadi lebih kompleks dalam pola yang terorganisir dan dapat diprediksi, dan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ dapat melakukannya. Setiap pekerjaan. Ini berkembang dalam beberapa cara (Vasrin et al., 2017).

##### 1. Perkembangan psikososial berdasarkan Erick Ericson

Anak-anak prasekolah melalui tahap-tahap perkembangan inisiatif rasa bersalah saat anak-anak belajar mengendalikan diri dan lingkungannya. Anak-anak memiliki sikap ini terhadap orang tua dan lingkungannya. Anak-anak dapat melakukan dan membantu orang tua mereka di rumah. Peran orang tua atau keluarga sangat membantu dalam membesarkan jati diri anak (Fazrin et al, 2017).

##### 2. Perkembangan psikososial berdasarkan Sigmund Freud

Pada tahap penis, anak akan merasa bahagia karena mempelajari genetika, kepribadian egois anak, dan interaksi sosial yang mulai berkembang. Keturunan atau penis, fokus utama hasrat seksual ada pada penis. Pada usia ini, anak dapat membedakan anak laki-laki dan perempuan (Fazrin et al., 2017).

### 3. Perkembangan moral

Bagi anak prasekolah yang perkembangan moralnya benar dan salah oleh masyarakat, anak juga dimotivasi untuk menerima reward dan menghindari hukuman. Perbedaan utama dalam perkembangan moral selama usia sekolah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku yang mengarah pada penghargaan atau hukuman dan untuk membedakan antara benar dan salah (Fazrin et al., 2017).

### 4. Perkembangan kognitif

Pada tahap operasional, anak usia 2 sampai 7 tahun kreatif, bebas dan luar biasa (Santruk, 2007). Perkembangan kognitif menurut GOPTKI (2015) adalah sebagai berikut:

#### a. Belajar dan pemecahan masalah

1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.
2. Memecahkan masalah yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima sosial.
3. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru.
4. Menunjukkan sikap yang kreatif dalam menyelesaikan masalah.

#### b. Berpikir logis

1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran.
2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih mainan.
3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungan.
5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran.

6. Mengenal pola ABCD.
7. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar.

c. Berpikir simbolik

1. Menyebutkan bilangan dari 1-10.
2. Menggunakan lambing bilangan untuk berhitung.
3. Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan.
4. Mengenal berbagai macam lambing huruf vocal dan konsosnan.
5. Mempresentasikan benda dalam berbagai macam gambar dan tulisan. (Fazrin *et al*, 2017).

5. Perkembangan motorik kasar

Aspek kemampuan anak dalam melakukan gerakan dan posisi yang melibatkan otot besar, seperti duduk dan berdiri. Anak usia 5-6 tahun dapat lompat tali, berjalan lurus, dan berdiri dengan satu kaki selama 11 detik (Fazrin *et al*, 2017).

6. Perkembangan motorik halus

Aspek kemampuan anak dalam melakukan gerakan melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil, namun memerlukan penyesuaian yang halus seperti mengamati, menggenggam, dan menuliskan sesuatu (Fazrin *et al*, 2017).

7. Perkembangan bahasa

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, bicara, komunikasi, mengikuti perintah (Fazrin *et al*, 2017).

#### 2.4.4 Faktor-faktor perkembangan prasekolah

Menurut Gifta (2009), percepatan dan perlambatan pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor heredeter

Faktor genetik merupakan faktor yang dapat diwariskan sebagai dasar tumbuh kembang. Faktor genetik meliputi penciptaan, jenis kelamin, ras dan etnis. Faktor ini dapat ditentukan oleh kepadatan normal, kecepatan pembelahan telur, tingkat kepekaan jaringan terhadap stimulasi, masa remaja, dan pertumbuhan tulang terhambat.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat mencakup faktor prenatal, postpartum, dan hormonal. Faktor prenatal adalah lingkungan rahim dari kehamilan sampai kelahiran, termasuk menyusui selama kehamilan, posisi janin, penggunaan narkoba, alkohol atau kebiasaan merokok. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak setelah lahir antara lain lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya keluarga. Gizi dan kedudukan anak dalam keluarga serta kesehatannya.

3. Faktor hormonal

Secara khusus, faktor-faktor yang berperan penting dalam perkembangan anak. Somatotropin (Hormon Pertumbuhan) memainkan peran alami dalam mempengaruhi perawakan dengan merangsang proliferasi kondrosit dan sistem kerangka. Hormon tiroid merangsang metabolisme tubuh, dan glukokortikoid merangsang

pertumbuhan sel interstisial di testis untuk menghasilkan testosteron dan ovarium menghasilkan hormon estrogen, yang merangsang pertumbuhan seksual pada pria dan wanita, tergantung pada peran hormon tersebut lakukan. (Hedayat, 2009).

## **2.5 Jurnal relevan**

### **2.5.1 Virana (2019)**

Penelitian Virana (2019) dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus usia pra sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus usia pra sekolah. Penelitian ini merupakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 57 orang dengan sampel 22 orang. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Uji analisis menggunakan *chi square*. Hasil analisis didapatkan nilai 0,000 yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus usia pra sekolah.

### **2.5.2 Novitasari (2019)**

Penelitian Novitasari (2019) dengan judul “meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain dengan media hulahoop pada anak kelompok B Paud Al-Syafaoh Kabupaten Rejang Lebong”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain dengan media hulahoop pada anak kelompok B Paud Al-Syafaoh Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian

tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknis analisa data dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan bermain. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 anak dengan total sampel sebanyak 36 anak. Penelitian ini menggunakan analisis rata-rata dan ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil observasi pada peningkatan perkembangan motorik halus anak antara siklus satu pertemuan ketiga mengalami peningkatan rata-rata mencapai ketuntasan klasikal 66,60% berada pada kriteria cukup sedangkan pada siklus dua pada pertemuan ketiga rata-rata ketuntasan klasikal 60% dengan kriteria baik.

#### 2.5.3 Puspitasari dkk (2019)

Penelitian Puspitasari dkk (2019) dengan judul “pengaruh permainan tradisional jalar onau terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional jalar onau terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan eksperimen yang menggunakan data *one group pre-test desaign* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Populasi berjumlah 20 anak diantaranya 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sampel yang digunakan total sampel yaitu 20 anak. Analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis didapatkan nilai signifikan sebelum perlakuan 0,074 dan sesudah perlakuan 0,191. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Pencarian *Literature***

##### **3.1.1 *Framework* yang digunakan**

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan framework PICOS adalah:

1. *Populasi* / masalah, populasi atau masalah yang akan dianalisis
2. *Intervensi*, manajemen perilaku, dan presentasi manajemen untuk kasus individu atau komunitas
3. *Comporation*, jurusan lain digunakan sebagai pembanding
4. *Outcome*, hasil yang didapat dari penelitian
5. *Sudy design* dan desain untuk direview oleh jurnal (Nour Salam 2020).

##### **3.1.2 Kata kunci**

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci dan operator logika (AND, NOT, atau AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau mendefinisikan pencarian, sehingga memudahkan untuk memutuskan artikel atau jurnal mana yang akan digunakan (Norslam, 2020). Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah “origami”, “motorik halus” dan “anak prasekolah”.

### 3.1.2 Data base

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan bukan dari observasi langsung (Nurslam, 2020). Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik tersebut dibuat sebagai database oleh Google Scholer, Springer langsung di bawah pengawasan ilmuwan.

### 3.2 Kriteria Inklusi Dan Ekslusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PICOS

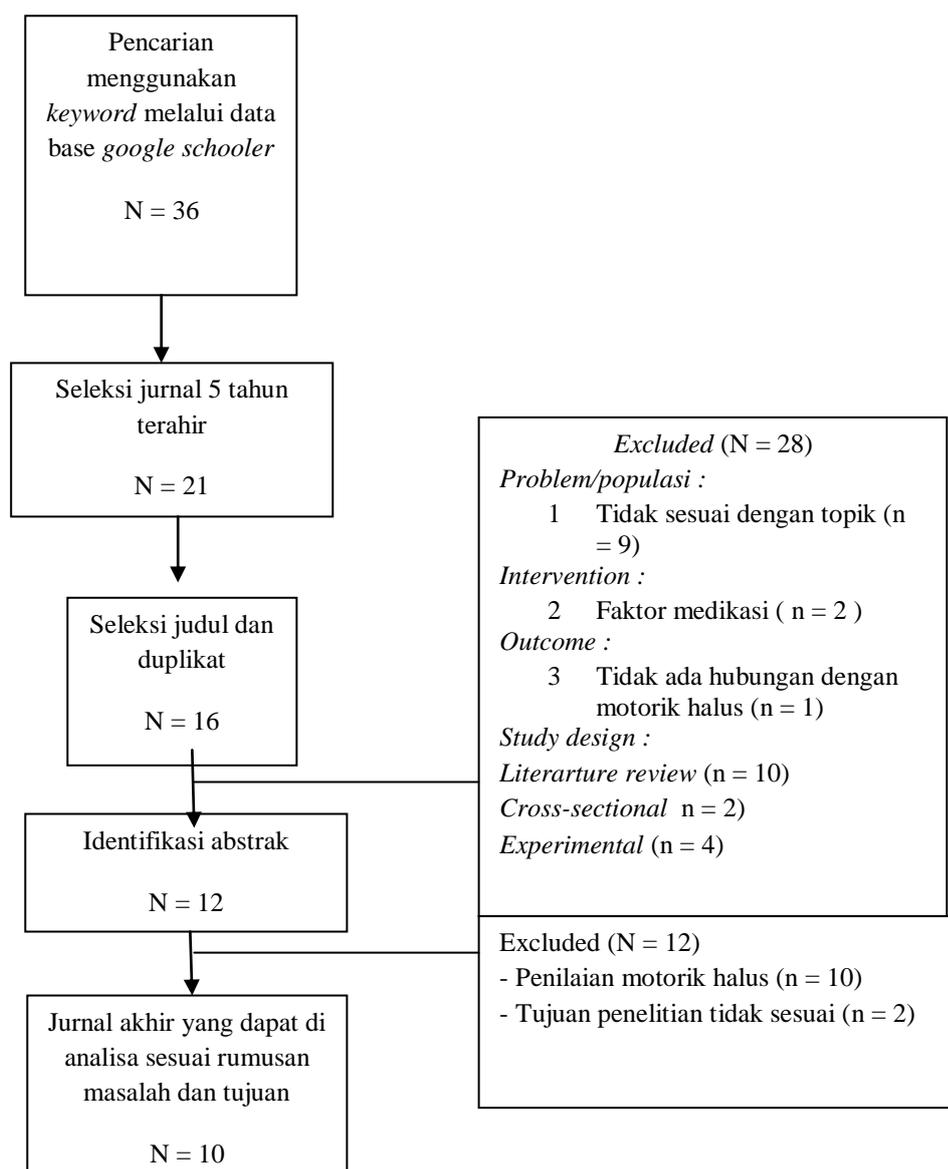
<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Ekslusi</b>
<b><i>Population / problem</i></b>	Jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu permainan konstruktif origami dan perkembangan motorik halus	Jurnal yang terdapat faktor lain selain permainan konstruktif origami
<b><i>Intervention</i></b>	Faktor demografi, dan faktor tindakan keperawatan.	faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus
<b><i>Comparison</i></b>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<b><i>Outcome</i></b>	Adanya hubungan faktor demografi, dan faktor tindakan keperawatan.	Adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus
<b><i>Study design</i></b>	<i>Experimental, cross-sectional,</i>	<i>Literature review</i>
<b>Tahun terbit</b>	Jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
<b>Bahasa</b>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

### 3.3 Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas

#### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *google scholar* menggunakan kata kunci “origami” AND “motorik halus” AND “anak usia prasekolah”, peneliti menggunakan 10 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi tidak digunakan dan hanya ada 10 jurnal yang dilakukan *review*.

Gambar 3.2 Diagram alur *review* jurnal



### **3.3.2 Daftar artikel dan hasil pencarian**

Tinjauan pustaka ini disusun secara naratif dengan mengelompokkan data ekstraksi serupa sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab topik (Nurislam, 2020). Setelah itu, kami mengumpulkan jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan membuat ringkasan jurnal yang memuat nama peneliti, tahun terbit, judul, metodologi penelitian, hasil, dan database.

Tabel 3.3 Daftar jurnal hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, sampel, variabel, instrument, analisis)	Hasil penelitian	Data base
1.	Shely Nur Kusuma Ningtya.	2018	Vol 13, No 2	Pengaruh aktivitas origami terhadap perkembangan gerak halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisian 3.	<b>D:</b> <i>quasy experiment</i> <b>S:</b> <i>simple random sampling</i> <b>V:</b> kegiatan melipat kertas origami, perkembangan motorik halus. <b>I:</b> SOP melipat kertas, observasi perkembangan motorik <b>A:</b> regresi linear sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya aktivitas origami pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan gerak halus pada anak..	<i>Google scholer</i>
2.	Pradipta & Dewantoro	2019	Vol 5, No 5	<i>Origami and Fine Motoric Ability of pre school age children</i>	<b>D:</b> <i>quasi experiment</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>V:</b> <i>Origami and Fine Motoric</i> <b>I:</b> observasi motorik <b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	<i>Wilcoxon test will be used to test whether playing origami affects the fine motor skills of pre school age children</i>	<i>Scient direct</i>
3.	Masarrang, Sundari, Ari Andayani.	2019	Vol 7, No 1	<i>The effect of origami games on the development of fine motor skills in</i>	<b>D:</b> <i>eksperimental</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>V:</b> <i>origami game, fine motor development</i> <b>I:</b> <i>SOP of origami game, observation of fine motor</i>	<i>The results of this study indicate that there is an influence of origami games on the development of fine motor skills in pre-</i>	<i>Springer</i>

				<i>preschool children aged 4-6 years</i>	<i>development</i> <b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	<i>school children aged 4-6 years with a value (p = 0.001)</i>	
4.	Dina Puspitasari	2019	Vol 6, No 2	Pengaruh aktivitas bermain origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	<b>D:</b> <i>eksperimental</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>V:</b> kegiatan bermain origami, kemampuan motorik halus <b>I:</b> SOP bermain origami, observasi kemampuan motorik halus <b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh aktivitas origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun ( $p = 0.000$ ).	<i>Google scholar</i>
5.	Dewi & Latifah	2017	Vol 2, No 1	Pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus di kelompok btk dharmawanita desa wonokusumo mojosari mojokerto	<b>D:</b> <i>eksperimental</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling</i> <b>V:</b> bermain origami, motorik halus <b>I:</b> SOP bermain origami <b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus di kelompok btk dharmawanita desa wonokusumo mojosari mojokerto dengan nilai ( $p = 0,020$ )	<i>Google scholar</i>
6.	Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti, Mozes Kurniawan.	2018	Vol 5, No 2	<i>Origami game to improve fine motor skills in 4-5 year olds in Gang Buay</i>	<b>D:</b> deskriptif kuantitatif <b>S:</b> <i>total sampling</i> <b>V:</b> origami, improving fine motor skills <b>I:</b> SOP origami	<i>The results of this study indicate that children's fine motor skills have improved through origami games in</i>	<i>Springer</i>

				<i>Salatiga</i>	<b>A:</b> <i>univariate</i>	<i>Gangbuaya Village, Salatega.</i>	
7.	Herliana, Jurniawan, Putra	2019	Vol 7, No 1	Perbandingan efektivitas bermain origami dan bermain plastisin (lilin) terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usi 4-5 tahun	<b>D:</b> <i>eksperimen</i> <b>S:</b> <i>propotional random sampling</i> <b>V:</b> origami, motorik halus <b>I:</b> SOP origami, observasi motorik halus <b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	Hasil analisis menunjukkan ada Perbandingan efektivitas bermain origami dan bermain plastisin (lilin) terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usi 4-5 tahun dengan nilai ( $p = 0,000$ )	<i>Google scholar</i>
8.	Sulis Diana.	2015	Vol 1, No 2	Pengaruh permainan origami terhadap perkembangan motorik halus pada anak PAUD Kholifa Kabupaten Jombang	<b>D:</b> <i>eksperimental</i> <b>S:</b> <i>simple random sampling</i> <b>V:</b> permainan origami, perkembangan motorik halus <b>I:</b> SOP origami, observasi perkembangan motorik halus <b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh permainan origami terhadap perkembangan motorik halus pada anak PAUD Kholifa Kabupaten Jombang muncul sebagai nilai ( $p = 0,035$ ).	<i>Google scholar</i>
9.	Diana Salim, Rita Samad	2020	Vol 2, No 1	<i>In developing 21 Tachem areas, improve fine motor</i>	<b>D:</b> <i>survey analik</i> <b>S:</b> <i>random sampling</i> <b>V:</b> <i>origami activities, fine motori skills</i>	<i>The results of this study indicate that the children's fine motor skills have been</i>	<i>Google scholar</i>

				<p><i>skills of children aged 5-6 years through origami activities. West Halmahera</i></p>	<p><b>I:</b> <i>fine motor observation, SOP of origami</i> <b>A:</b> univariat</p>	<p><i>improved by the origami activities of TK Tac 21 Development. In the first cycle, the increase in total children's drive capacity was 50%, with 4 out of 8 kids rated very good at making paper precisely according to their body shape. Cycle 2 results were rated very good and good at making paper fast and neat according to the shape of things in 88% of children or 7 out of 8 children. Hence, origami activities can improve fine motor skills in children aged 5-6 years at TK Pembangunanann 21 Tacim Halmahera Barat.</i></p>	
10.	Sri Wahyuni, Sulasri, Patabang	2020	Vol 1, No 1	<p>Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami</p>	<p><b>D:</b> <i>quasy eksperimen</i> <b>S:</b> total sampling <b>V:</b> permainan edukatif origami, motorik halus <b>I:</b> SOP origami, observasi motorik halus</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan ada Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik</p>	<i>Google scholar</i>

				Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di T K Frater Bakti Luhur Makassar	<b>A:</b> <i>wilcoxon</i>	Halus Anak Di T K Frater Bakti Luhur Makassar dengan nilai ( $p = 0,000$ )	
--	--	--	--	---	---------------------------	---	--

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS *LITERATURE REVIEW*

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik umum *literature review*

Tabel 4.1 Distribusi tahun publikasi

No	Tahun publikasi	F	%
1	2015	1	10,0%
2	2017	1	10,0%
3	2018	2	20,0%
4	2019	4	40,0%
5	2020	2	20,0%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan tahun publikasi 2019 sebanyak 4 jurnal dengan persentase (40,0%)

Tabel 4.2 Distribusi desain penelitian

No	Desain penelitian	F	%
1	<i>Quasy eksperimen</i>	3	30,0%
2	<i>Eksperimental</i>	5	50,0%
3	<i>Deskriptif kuantitatif</i>	1	10,0%
4	<i>Survey analitik</i>	1	10,0%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa setengahnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan desain penelitian menggunakan *eksperimental* sebanyak 5 jurnal dengan persentase (50,0%)

Tabel 4.3 Distribusi *sampling* penelitian

No	Sampling penelitian	F	%
1	<i>Total sampling</i>	2	20,0%
2	<i>Random sampling</i>	4	40,0%
3	<i>Purposive sampling</i>	4	40,0%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan *sampling* penelitian menggunakan *random sampling* 4 jurnal dan *purposive sampling* 4 jurnal dengan persentase (40,0%)

Tabel 4.4 Distribusi instrument penelitian

No	Instrument penelitian	F	%
1	SOP	9	90,0%
2	Observasi motorik	1	10,0%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan instrument penelitian menggunakan SOP sebanyak 9 jurnal dengan persentase (90,0%)

Tabel 4.5 Analisis statistik

No	Analisis statistik penelitian	F	%
1	<i>Regresi linier</i>	1	10,0%
2	<i>Wilcoxon</i>	7	70,0%
3	<i>Univariat</i>	2	20,0%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari jurnal yang dianalisis didapatkan analisis statistik penelitian menggunakan uji *wilcoxon* sebanyak 7 jurnal dengan persentase (70,0%)

#### 4.2 Analisis

Tabel 4.7 Hasil analisis

No	Hasil	F	%
1	Sebagian besar hasil dari analisis jurnal menunjukkan ada pengaruh	6	60,0%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari jurnal yang dianalisis didapatkan ada pengaruh origami terhadap perkembangan motorik halus sebanyak 6 jurnal dengan persentase (60,0%)

#### 4.3 Tabel model origami

No	Macam – macam model origami
1	Origami bergerak
2	Modular origami
3	Origami basah
4	Origami murni
5	Origami tessulasi
6	Kirigami

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pembahasan**

Hasil penelitiannya Latifah (2015), menunjukkan hampir setengahnya perkembangan anak sebelum diberikan permainan origami adalah setengahnya responden mempunyai perkembangan normal sebelum diberikan permainan origami sebanyak 13 responden (50%).

Menurut Erikson dalam Nuryanti (2008) tahap kedua dalam perkembangan psikososial adalah otonomi versus rasa malu dan keragu-raguan ini terjadi selama masa kanak-kanak awal, sekitar usia 2-sampai 4 tahun. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik akan mengembangkan rasa yakin akan kemampuannya mampu.

Upaya melatih perkembangan motorik halus anak masih menemui kendala seperti sulit berkonsentrasi, cepat bosan, transisi mudah, kaku dalam memegang krayon, dan kurangnya koordinasi tangan-mata. Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak agar memiliki keterampilan motorik yang lebih baik. Salah satunya adalah bentuk kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus anak - origami (Yuningtias, 2012).

Pertumbuhan anak dapat dilatih atau dirangsang sesuai dengan usia anak, dan stimulasi merupakan rangsangan yang terjadi di luar lingkungan anak terutama dalam bentuk pelatihan atau permainan. Motivasi sangat penting untuk perkembangan anak karena anak yang mendapat banyak stimulasi berkembang lebih cepat daripada anak yang tidak mendapat stimulasi. Stimulus ini juga

berperan sebagai faktor penguatan yang membantu dalam perkembangan anak. Motivasi harus terdiri dari minat dan antusiasme yang lengkap (Elzha, 2013). Bentuk stimulasi perkembangan yang diberikan di tempat penelitian ini berupa bentuk permainan seperti puzzle, bermain ayunan, permainan konstruksi, tetapi jumlahnya terbatas tidak sama dengan jumlah siswa, sehingga kesempatan siswa bermain tidak terlalu banyak.

Perkembangan motorik halus pada anak dapat di asah dan di rangsang dengan sebuah perlakuan pemberian permainan, termasuk salah satunya dengan memberikan permainan origami pada anak usia pra sekolah untuk menstimulus terhadap perkembangan motorik halusnya. Bermain bagi perkembangan anak berfungsi sebagai stimulus yang harus dilaksanakan dengan penuh perhatian.

Hasil penelitian tentang permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak diperoleh data sebagian besar perkembangan responden setelah diberikan permainan origami adalah perkembangan yang sesuai dengan usia anak sebanyak 18 responden (69,2%).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), perkembangan motorik mikro pada anak adalah pada usia empat tahun, motorik halus anak mulai berkembang dan kecepatan gerakanya meningkat. Namun pada usia ini, bayi masih kesulitan menggunakan koordinasi motorik halusnya. Pada anak di atas usia 5 tahun, koordinasi motorik halus berkembang pesat dan sudah lebih sempurna. Ini karena bayi mulai mengontrol gerakan mata secara bersamaan dengan tangan, lengan, dan tubuhnya. Anak-anak juga dapat membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih bervariasi, seperti kegiatan proyek.

Salah satu kelebihan permainan origami adalah untuk mengasah atau melatih perkembangan motorik halus anak Anda. Permainan origami adalah seni origami yang populer di Jepang. Sebagai hobi, origami mungkin tampak sepele, tetapi jika dilihat sebagai mendidik, origami sangat masuk akal. Ada sejumlah manfaat yang bisa Anda peroleh dari seni lipat ini (Marnie, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus responden penelitian berbeda dalam perkembangan terkait usia anak dengan kehadiran hingga 20 peserta. Posisi ini menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan bermanfaat dalam mengasah pertumbuhan dan pelatihan anak. Memberikan mainan origami dapat meningkatkan keterampilan perkembangan motorik anak.

Bermain bagi anak dapat membantu meningkatkan perkembangannya seperti pada motorik halus, permainan tersebut dapat memberikan stimulus terhadap perkembangan pada anak usia pra sekolah. Dengan bermain origami anak dapat berlatih mengkoordinasikan anggota gerakannya dan memicu terhadap perkembangannya.

Ada perbedaan perkembangan motorik mikro sebelum dan sesudah menerima permainan origami, perkembangan sebelum origami ada 13 peserta dengan perkembangan alami, setelah menerima origami ada 18 peserta, dan perkembangan tersangka permainan origami ada 10 orang, sedangkan setelah menerima permainan origami ada 7 orang Perkembangan tidak stabil sebelum menerima origami, 3 orang, dan 1 peserta setelah menerima permainan origami.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan  $\alpha = 0,05$  dan  $\rho = 0,020$  hasil penelitian menunjukkan bahwa  $\rho < \alpha$  sehingga H1 diterima maka ada pengaruh pemberian permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), perkembangan motorik mikro pada anak adalah pada usia empat tahun, motorik halus anak mulai berkembang dan kecepatan gerakannya meningkat. Namun pada usia ini, bayi masih kesulitan menggunakan koordinasi motorik halusnya. Pada usia 5 tahun ke atas, koordinasi gerakan tepat anak berkembang pesat dan semakin sempurna, karena anak mulai mengkoordinasikan gerakan mata secara bersamaan dengan tangan, lengan dan tubuh. Anak-anak juga dapat membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih bervariasi, seperti kegiatan proyek.

Pertumbuhan anak dapat dilatih atau dirangsang sesuai dengan usia anak, dan stimulasi merupakan rangsangan yang terjadi di luar lingkungan anak terutama dalam bentuk pelatihan atau permainan. Stimulasi sangat penting untuk perkembangan anak karena anak yang mendapat banyak stimulasi berkembang lebih cepat dibanding anak yang tidak. Stimulan ini juga berperan sebagai faktor penguat yang membantu tumbuh kembang anak. Motivasi harus terdiri dari minat dan kasih sayang (Elzha, 2013). Anak-anak prasekolah rentan mengalami cacat motorik, sehingga penting untuk memberikan rangsangan, seperti permainan origami, untuk meningkatkan perkembangan motorik anak prasekolah. Anak-anak dapat melatih koordinasi anggota tubuh dengan permainan yang menyenangkan.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil dari *literature review* yang sudah di analisis dari database menunjukkan perkembangan anak sebelum diberikan permainan origami adalah setengahnya responden mempunyai perkembangan normal sebelum diberikan permainan origami sebanyak 13 responden (50%), perkembangan motorik halus anak diperoleh data sebagian besar perkembangan responden setelah diberikan permainan origami adalah perkembangan yang sesuai dengan usia anak sebanyak 18 responden (69,2%). Dan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan  $\alpha = 0,05$  dan  $p = 0,020$  hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p < \alpha$  sehingga H1 diterima maka ada pengaruh pemberian permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Bermain permainan origami atau permainan melipat kertas dapat membantu mengkoordinasikan anggota gerak tubuh pada anak usia pra sekolah, permainan ini dapat memberikan stimulus terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak termasuk pada perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

#### **6.2 Saran**

##### 6.2.1 Bagi petugas kesehatan

Dapat memberikan informasi dan asuhan keperawatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah

### 6.2.2 Bagi penulis selanjutnya

Dapat menjadi bahan bacaan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah

### 6.2.3 Bagi keluarga

Dapat menjadi edukasi dan pendidikan kesehatan bagi keluarga untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan permainan origami

## **6.3 Konflik**

Tidak ada konflik dalam pembuatan *literature*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandita. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Dewi, R.C.,& Oktiawati,A.,& Saputri,L.D (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi. Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Huha Medika.
- Kusumaningrum, A. D. (2013). Efektifitas penggunaan kertas lipat (origami) dalam meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 04, 10-15*
- Natalia, N. K. D., Parmiti, D. P. Dan Tirtayani, L. A. 2014. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Permainan Goak-Goakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak”. *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3(1)*.
- Mulyati, A. (2014). *Peningkatan Motorik halus melalui origami pada anak kelompok A TK kusuma baciro Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Puspitasari, E., Kurniawati, R, D., Sukesni, N. (2019). *Manajemen Penatalaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*: Jurnal. Stikes Widya Husada Semarang
- Santrock, W, J. (2007). *perkembangan anak* : Jakarta. Penerbit Erlangga jilid 1
- Shofiani, A. L. (2015). *Terapi bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah pada asuhan keperawatan An. B dengan sindroma nefrotik di ruang cempaka rumah sakit dr. Soediran Mangun Soemarso Wonogiri*. Skripsi. Program Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta, Surakarta.
- Virana dkk., (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulus perkembangan motorik kasar & halus usia prasekolah*. Jurnal. Universitas Nurul Jadid

## Lampiran 1

**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Jaka Hari Kartawanto  
 NIM : 16 321 00 61  
 Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Orisami terhadap motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun (LR)  
 Nama Pembimbing : Hindiana Ike-S.M. KEP

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	07/2	Prinsip main	<i>[Signature]</i>
	2/3 <sup>20</sup> 13/20	Car. jurno paku & daun	<i>[Signature]</i>
	5/3 <sup>20</sup>	Acc tur. Cipta bab 1	<i>[Signature]</i>
	20/20 3	Revisi Bab 1	
	3/4 <sup>20</sup>	Acc BAB 1	
	13/4 <sup>20</sup>	Revisi Bab 2	
	15/4 <sup>20</sup>	Revisi Bab 2	
	22/4 <sup>20</sup>	Revisi Lab 2	
	24/4 <sup>20</sup>	Revisi Lab 2	
	25/4 <sup>20</sup>	Acc Lab 2	
	27/4 <sup>20</sup>	Revisi Lab 3	

**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Jaka Hari Kartawanto  
 NIM : 16 321 00 61  
 Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Orisami terhadap motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun (LR)  
 Nama Pembimbing : Hindiana Ike-S.M. KEP

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	30/4 <sup>20</sup> 4	Revisi Lab 3	
	5/5 <sup>20</sup>	Acc Lab 3	
	6/5 <sup>20</sup>	Revisi Lab 4	
	7/5 <sup>20</sup> 5	Revisi Lab 4	
	30/5 <sup>20</sup> 5	bab 3 LR	
	5/6 <sup>20</sup> 6	karis Lab 1, 2 & 3 LR	
	10/6 <sup>20</sup>	Revisi bab 3 LR	
	17/6 <sup>20</sup>	Acc bab 1-3 LR	

Lampiran 2

Format Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Jaka Hari Karyawanto  
 NIM : 163210061  
 Judul : Pengaruh Permainan Orisami terhadap motorik halus pada anak usia pra-sekolah 4-5 tahun (LR)  
 Pembimbing 2 : Hartatik Nawarsohari, SST., M. Keb

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	TTD
1	30-03-2020	Revisi bab 2	
2	8-04-2020	ACC bab 1	
3	12-04-2020	Revisi bab 2	
4	14-04-2020	Revisi bab 2	
5	16-04-2020	ACC bab 2	
6	26-04-2020	Revisi bab 3	
7	05-05-2020	ACC bab 3	
8	06-05-2020	Revisi bab 4	
9	07-05-2020	Revisi bab 4	
10	30-05-2020	bab 3 (LR)	
11	5-06-2020	konsep bab 1, 2, 3 LR	
12	10-06-2020	Revisi bab 2, 3 LR	
13	16-06-2020	ACC bab 1, 2, 3 LR	

Format Bimbingan Skripsi

Nama: Jaka Hari Karyawanto  
 NIM: 163210061  
 Judul: Pengaruh permainan orisami terhadap motorik halus pada anak usia pra-sekolah 4-5 tahun  
 Nama Pembimbing 2: Hindarah Ika Susmi, Kep

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	TTD
1	30-03-2020	Revisi bab 4	
3	07-04-2020	Revisi bab 4	
3	07-04-2020	ACC bab 4	
5	07-04-2020	Revisi bab 5 + 6	
7	07-04-2020	ACC bab 5 + 6	

Format Bimbingan Skripsi

Nama : Jaka Hari Karyawanto  
 NIM : 163210061  
 Judul : Pengaruh Permainan Orisami Terhadap motorik halus pada anak usia pra-sekolah 4-5 tahun  
 Nama Pembimbing 2 : Hartatik Nawarsohari, SST., M. Keb

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	TTD
	28-06-2021	ACC bab 4	
	5-07-2021	Uraian bab 4 & 5	
		ACC bab 5-6	

## Lampiran 3



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Jaka Hari Karyawanto**  
 Assignment title: **Revision 3**  
 Submission title: **Pengaruh Permainan Origami Terha...**  
 File name: **JAKA\_turnit\_fiks\_1.doc**  
 File size: **282K**  
 Page count: **36**  
 Word count: **6,212**  
 Character count: **39,700**  
 Submission date: **10-Dec-2020 11:09AM (UTC+0700)**  
 Submission ID: **1470560087**



